

## Peran *Financial Inclusion* Dalam Memoderasi *Financial Planning* dan *Financial Literacy*: Analisis Kinerja Ekonomi Kreatif Madura

Rendy Agus Sugianto<sup>1</sup>, Purnamawati<sup>2\*</sup>, M. Boy Singgih Gitayuda<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura<sup>1,2\*,3</sup>

[rendyagus30@gmail.com](mailto:rendyagus30@gmail.com)<sup>1</sup>, [purnamawati@trunojoyo.ac.id](mailto:purnamawati@trunojoyo.ac.id)<sup>2\*</sup>, [boy.singgih@trunojoyo.ac.id](mailto:boy.singgih@trunojoyo.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

### ABSTRACT

*This study aims to find out more deeply about the effect of financial planning and financial literacy on business performance and how financial inclusion plays a role in moderating the effect of the variable relationship. This research uses quantitative research methods with a survey approach. This study involved a sample of 96 respondents. Data collection through interviews and distributing questionnaires in Likert scale format to creative economic actors in the printing industry subsector in Madura, and data analysis techniques, namely Partial Least Square (PLS) using SmartPLS software. The results of the analysis indicate that financial planning and financial literacy have a positive and significant effect on business performance. Furthermore, on the moderation variable financial inclusion can strengthen the relationship between financial planning and business performance, but different results financial inclusion is not able to moderate the relationship between financial literacy and businesses performance of creative economy in Madura.*

**Keywords :** *financial planning, financial literacy, business performance, financial inclusion*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh perencanaan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha serta bagaimana inklusi keuangan berperan dalam memoderasi pengaruh dari hubungan variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 96 responden. Pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran kuesioner berformat skala likert kepada para pelaku ekonomi kreatif di subsektor industri percetakan di Madura, dan teknik analisis data yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software SmartPLS*. Hasil analisis mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Selanjutnya, pada variabel moderasi inklusi keuangan dapat memperkuat hubungan perencanaan keuangan dan kinerja usaha, tetapi hasil yang berbeda inklusi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan literasi keuangan dan kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura.

**Keywords :** perencanaan keuangan, literasi keuangan, kinerja usaha, inklusi keuangan

### 1. Pendahuluan

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang semakin mendapat perhatian di era modern ini, di mana inovasi dan kreativitas menjadi kunci dalam menciptakan nilai tambah bagi produk dan layanan. Ekonomi kreatif meliputi berbagai industri, termasuk seni, desain, media, dan teknologi, Salah satu subsektor yang penting dalam ekonomi kreatif adalah industri percetakan, yang tidak hanya berfokus pada produksi fisik, tetapi juga berperan dalam penyebaran informasi dan promosi kreativitas melalui desain grafis dan publikasi. Dengan meningkatnya permintaan akan produk percetakan berkualitas tinggi yang mendukung branding dan pemasaran, industri ini menunjukkan potensi besar untuk berinovasi dan berkembang dalam konteks ekonomi kreatif (Kamil, 2015). Perkembangan industri percetakan ditandai dengan maraknya jasa cetak berbagai produk, mulai dari kartu undangan, kartu nama, hingga *merchandise* seperti mug dan piring. Sektor ini diproyeksikan mengalami pertumbuhan 10% berkat momentum pilkada yang mendorong permintaan alat peraga kampanye, khususnya banner dan surat suara. Kondisi ini mengindikasikan bahwa industri percetakan menjadi salah satu penerima manfaat ekonomi dari

penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Hermansyah & Dahmiri, 2019). Peningkatan jumlah industri percetakan di Madura menunjukkan adanya potensi pasar yang besar. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, terdapat tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha, khususnya terkait dengan perencanaan keuangan dan literasi keuangan. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan di Madura masih rendah, dengan tingkat pemahaman keuangan hanya mencapai 35% dari populasi dewasa, jauh di bawah rata-rata nasional yang mencapai 49% (Bank Indonesia, 2023).

Pemilik bisnis, khususnya yang menjalankan usaha mikro dan kecil, masih kurang memahami aspek-aspek laporan keuangan, termasuk format, kegunaan, dan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan peningkatan pemahaman atau edukasi tentang literasi keuangan, terutama dalam hal pelaporan keuangan (Risman & Mustaffa, 2023). Dalam konteks industri percetakan di Madura, data menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan sumber daya, yang mengarah pada ketidakstabilan finansial dan penurunan kinerja usaha. Perencanaan keuangan merupakan aspek krusial dalam mencapai kesuksesan finansial. Tanpa perencanaan yang matang, seseorang berisiko mengalami kendala serius di masa depan (Yushita, 2017). Keberhasilan finansial dapat dicapai melalui perencanaan yang sistematis untuk jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin muncul. Seseorang yang memiliki target keuangan yang jelas cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya (Artha & Wibowo, 2023). Literasi Keuangan sangat diperlukan untuk dapat merencanakan keuangan dengan baik (Soejono & Mendari, 2020). Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pemilik usaha untuk memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan dengan lebih baik. Sukarno dan Data (2022) mengemukakan bahwa dengan literasi keuangan yang baik maka pelaku usaha akan melakukan strategi bisnis yang tepat dan dengan setiap peningkatan literasi keuangan bagi pelaku usaha maka akan meningkatkan pula kinerja bisnisnya. Penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan Keputusan bisnis yang lebih cerdas.

Pelaku usaha sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses sistem keuangan formal serta menghadapi biaya operasional yang cukup tinggi untuk metode pembayaran konvensional (Marlina & Fatwa, 2021). Kesenjangan ini sering disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan dan keterbatasan fasilitas perencanaan keuangan yang tersedia. Dalam konteks ini, *financial inclusion* bertujuan untuk mendorong pertumbuhan yang merata dengan mengurangi tingkat kegagalan usaha, mendistribusikan sumber daya keuangan secara lebih adil, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan (Septiani & Wuryani, 2020). Studi mereka menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan berpotensi memperbaiki pengelolaan keuangan dan pada akhirnya, meningkatkan kinerja usaha. UMKM di wilayah pesisir Madura masih mengalami kendala dalam hal modal dan menghadapi tantangan untuk meningkatkan permodalan mereka (Kurniawan & Gitayuda, 2021). Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara strategi perencanaan yang dirancang dan praktik nyata di lapangan. Fenomena ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai *financial planning* dan *financial literacy*, yang merupakan faktor penting bagi pelaku usaha percetakan di Madura agar dapat bersaing dan meningkatkan kinerja usahanya. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja usaha percetakan di Madura. *Financial inclusion*, yang mencakup akses dan penggunaan layanan keuangan oleh pelaku usaha kecil dan menengah, diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan literasi keuangan dan perencanaan keuangan yang ada. Dengan menambahkan *financial inclusion* sebagai variabel moderasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh perencanaan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha serta bagaimana akses ke

layanan keuangan dapat mempengaruhi hubungan antara perencanaan keuangan, literasi keuangan, dan kinerja usaha di sektor percetakan di Madura.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### ***Financial Planning***

Perencanaan keuangan adalah proses di mana seseorang berusaha mencapai tujuan keuangannya dengan merancang dan menerapkan rencana keuangan yang menyeluruh. Ini melibatkan identifikasi tujuan keuangan, penilaian aset dan utang, penganggaran, pemilihan investasi, serta langkah-langkah kontinjensi untuk melindungi aset dan keamanan finansial (Sari & Irdhayanti, 2022). Menurut Syahrizal dan Anita (2021) berpendapat bahwa perencanaan keuangan diperlukan karena pada dasarnya semua orang memiliki ketidakpastian akan masa depan mengenai keadaan finansialnya.

Individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan dapat menghadapi berbagai kemungkinan negatif yang bisa terjadi di masa depan (Mendari & Soejono, 2019). Sedangkan menurut Wulandari dan Utami (2020) Kegagalan dalam perencanaan keuangan bisa menyebabkan pengeluaran melebihi pendapatan. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang efektif penting untuk menjaga pendapatan dan pengeluaran yang seimbang. Indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan keuangan terdiri dari adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, biaya hidup yang semakin tinggi, keadaan perekonomian yang tidak pasti (Artha & Wibowo, 2023).

### ***Financial Literacy***

Literasi keuangan adalah kumpulan tahapan yang dibuat untuk membantu seseorang menjadi lebih paham, terampil, dan yakin dalam mengatur uang mereka. Hal ini bertujuan agar mereka bisa membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan untuk mencapai target yang diinginkan (Marija et al., 2021). Selanjutnya Sanistasya et al., (2019) menyatakan bahwa pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan yang baik akan membantu membuat keputusan keuangan yang sehat dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan sehingga meminimalisir masalah keuangan di masa depan.

Literasi keuangan merupakan salah satu sumber daya tak berwujud yang menentukan keberlanjutan bisnis kecil (Meressa, 2023). Studi yang dilakukan oleh Pramestiningrum dan Iramani (2020) menyatakan Keterampilan keuangan para pemangku kepentingan UMKM dapat menciptakan kebijakan keuangan yang berkualitas untuk hari ini dan masa depan untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Menurut Yusuf et al., (2023) indikator yang dapat digunakan dalam mengukur literasi keuangan adalah pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan hutang, asuransi, dan investasi.

### ***Kinerja Usaha***

Kinerja adalah ukuran keberhasilan atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Sanistasya et al., 2019). Dalam penelitian Sukarno dan Data (2022) bahwa kinerja perusahaan didefinisikan sebagai pencapaian usaha sebagaimana tujuan usaha tersebut didirikan tepatnya mengoptimalkan keuntungan untuk dapat menopang pertumbuhan dan perkembangan. Dalam penelitian Kusuma et al., (2021) berpendapat bahwa kinerja perusahaan adalah cerminan dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai, baik dari perspektif keuangan maupun non- keuangan.

Studi yang dilakukan oleh Pramestiningrum dan Iramani (2020) menyatakan bahwa kinerja usaha dalam UMKM mengacu pada seberapa baik suatu bisnis mengelola sumber daya yang dimilikinya dan seberapa sukses pencapaian target keuntungan yang telah ditetapkan. Aspek ini mencakup kemampuan dalam mengoptimalkan penggunaan modal finansial secara bijaksana, pengelolaan tenaga kerja yang efektif, serta pemanfaatan teknologi modern secara tepat guna, yang kesemuanya diharapkan dapat menghasilkan tingkat produktivitas yang maksimal sambil tetap menjaga efisiensi biaya operasional pada level yang minimal untuk

mencapai keuntungan optimal Kinerja usaha UMKM dapat diukur dengan indikator profitabilitas, produktifitas, pertumbuhan penjualan dan *market share* (Sanistasya et al., 2019).

### **Financial Inclusion**

Inklusi keuangan bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan semua hambatan terhadap akses masyarakat, baik faktor harga maupun non-harga. Dalam konteks ini, merujuk pada upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai lembaga, barang, dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap orang. Inklusi keuangan adalah praktik menghilangkan segala bentuk hambatan yang menghalangi masyarakat untuk mengakses atau menggunakan layanan keuangan, baik yang berupa uang maupun non-uang (Yanti, 2019).

Inklusi keuangan adalah memberikan kemudahan bagi individu atau perusahaan untuk mengakses produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab (Kusuma et al., 2021). Melalui peningkatan dan pemerataan akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan, maka akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan akses keuangan pembiayaan (modal) yang mudah dilakukan (Masithah et al., 2023). Tolak ukur inklusi keuangan diketahui dari tiga indikator pengukuran, adapun indikator tersebut yaitu *aces*, *quality*, dan *usage* (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

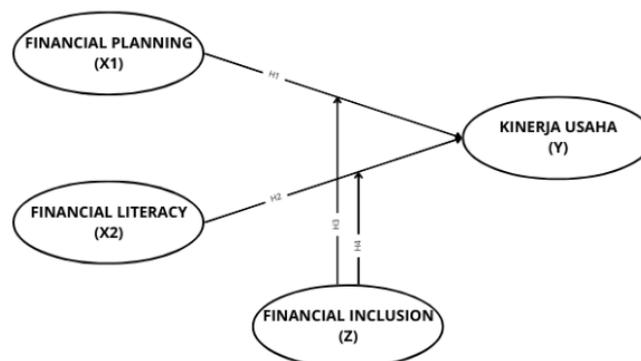
### **Hipotesis Penelitian**

H1 : *Financial planning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura.

H2 : *Financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura.

H3 : *Financial inclusion* memperkuat hubungan antara *financial planning* dan kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura.

H4 : *Financial inclusion* memperkuat hubungan antara *financial literacy* dan kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura.



Gambar. 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

### **3. Metode Penelitian**

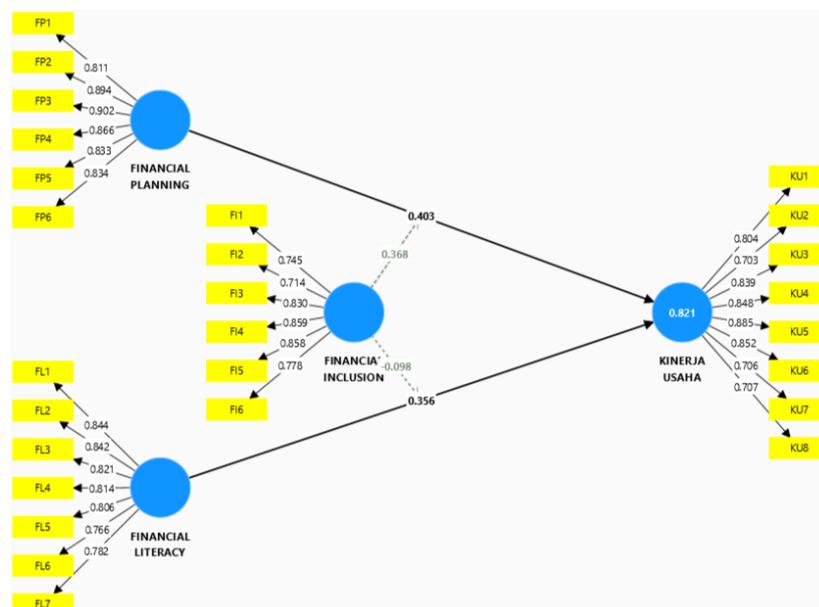
Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data primer diperoleh melalui pengamatan, seperti wawancara atau kuesioner, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan di Pulau Madura, mencakup kabupaten Bangkalan, Pamekasan, Sampang, dan Sumenep. Dengan sasaran pelaku ekonomi kreatif di subsektor industri percetakan di Madura. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* sebanyak 96 responden, dengan kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti.

Hasil data dianalisis menggunakan metode SEM-PLS dengan menggunakan *software Smart PLS 4.0*. Proses analisis PLS menggunakan *Algorithm* dan *Bootstrapping* terdiri dari tiga

tahap. Pertama, evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji reliabilitas dan validitas konstruk; kedua, evaluasi model struktural (*inner model*) menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk; dan ketiga, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dari masing-masing konstruk. Dalam kasus di mana nilai t-statistik kurang dari nilai t-tabel ( $t\text{-statistik} < 1.96$ ),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Namun, dalam kasus di mana nilai t-statistik sama atau lebih besar dari nilai t-tabel ( $t\text{-statistik} > 1.96$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali & Latan, 2015).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar. 2. Output Outer Model.

##### Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Hasil pengujian outer model menggunakan *loading factor* untuk memvalidasi indikator reflektif pada setiap konstruk. Indikator dianggap valid ketika nilai *loading factor*-nya melebihi 0.7. Analisis *Convergent Validity* menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas karena nilai *loading factor* masing-masing indikator berada di atas 0.70. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel menunjukkan angka di atas 0.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas.

##### Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan pada indikator reflektif dapat dievaluasi menggunakan dua metode: *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*. Dalam *fornell-larcker criterion*, validitas diskriminan dianggap memuaskan ketika nilai akar AVE konstruk melebihi nilai korelasinya dengan konstruk lain. Sementara itu, dalam analisis *cross loading*, sebuah indikator dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai loadingnya pada konstruk yang dituju lebih tinggi dibandingkan loadingnya pada konstruk lainnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan *fornell-larcker criterion*, dimana nilai akar AVE setiap konstruk terbukti lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lainnya. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa setiap konstruk memiliki tingkat validitas diskriminan yang memadai. Dari hasil pemeriksaan, bisa ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan alat ukur yang digunakan telah lolos uji validitas diskriminan sesuai standar.

### Reliabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap variabel melebihi 0.70. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini reliabel dan layak untuk digunakan.

### Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Hasil pengujian inner model menunjukkan nilai VIF berada di bawah 5, yang mengindikasikan tidak adanya masalah kolinearitas antar indikator pada setiap variabel dalam model.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1- Koefisien Determinasi.

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kinerja Usaha	0.821	0.811

Sumber: Data diolah (Smart PLS), 2024

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan nilai R-square untuk variabel kinerja usaha mencapai 0.821. Angka ini mengindikasikan bahwa *financial planning*, *financial literacy*, dan *financial inclusion* berkontribusi sebesar 82.1% terhadap kinerja usaha. Sedangkan faktor-faktor lain di luar penelitian ini mempengaruhi kinerja usaha sebesar 17.9%.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* menghasilkan t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang dianalisis. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik terhadap t-tabel. Dengan tingkat keyakinan 95% dan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.05, ditetapkan nilai t-tabel 1.96. Hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak apabila t-statistik kurang dari 1.96. Sebaliknya, jika t-statistik melebihi atau sama dengan 1.96, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 2- *Path Coefficients*.

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
<i>Financial Planning</i> -> Kinerja Usaha	0.403	0.373	0.127	3.181	0.001
<i>Financial Literacy</i> -> Kinerja Usaha	0.356	0.342	0.085	4.190	0.000
<i>Financial Inclusion*Financial Planning</i> -> Kinerja Usaha	0.368	0.333	0.126	2.930	0.003
<i>Financial Inclusion*Financial Literacy</i> -> Kinerja Usaha	-0.098	-0.093	0.067	1.473	0.141

Sumber: Data diolah (Smart PLS), 2024

### Pembahasan

#### Pengaruh *financial planning* terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari *financial planning* terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura memberikan bukti kuat akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam mendukung keberhasilan usaha kreatif. Nilai *original sample* 0.403 (positif) dan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , serta nilai  $t_{hitung}$  3.181 yang melebihi  $t_{tabel}$  1.96. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik oleh pelaku UMKM berbanding lurus dengan peningkatan kinerja usaha mereka. Perencanaan dan pemanfaatan keuangan yang tepat akan mendorong pertumbuhan pendapatan.

Berdasarkan hasil data responden terlihat bahwa variabel *financial planning* mempunyai nilai *t-statistik* yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa para pelaku ekonomi kreatif di Madura memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pengelolaan keuangan masa

depan, sehingga fokus pada alokasi sumber daya dan perencanaan investasi yang tepat. Dengan perencanaan keuangan yang matang, para pelaku ekonomi kreatif di Madura mampu mengelola *cash flow* dengan lebih baik, memastikan bahwa memiliki dana yang cukup untuk operasional sehari-hari, serta untuk memenuhi kebutuhan masa depan yang lebih besar, seperti pengembangan usaha. Hal ini dapat berdampak positif dalam mengantisipasi perubahan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempertahankan atau bahkan mengembangkan usaha mereka di tengah ketidakpastian.

Hasil penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian sebelumnya di antaranya dari Zannah & Setiyono (2022) yang menegaskan dampak positif perencanaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Para pelaku UMKM yang memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang matang cenderung memiliki perspektif jangka panjang yang lebih baik. Mereka menyadari pentingnya persiapan finansial sejak awal sebagai fondasi untuk meningkatkan performa usaha mereka secara berkelanjutan.

#### **Pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura**

Pengujian statistik menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* 0.356 (positif), nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  4.190 yang melebihi  $t_{tabel}$  1.96. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan di kalangan pelaku UMKM berbanding lurus dengan peningkatan kinerja usaha mereka. Semakin baik pemahaman pelaku UMKM tentang aspek keuangan, semakin baik pula kinerja sektor ekonomi kreatif di Madura.

Berdasarkan analisis data empiris, diketahui bahwa item pengetahuan keuangan memiliki nilai yang paling tinggi. Pelaku ekonomi kreatif di Madura dinilai sudah memiliki literasi keuangan dasar yang baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat mengatur arus kas, meningkatkan profitabilitas, dan lebih mudah mengakses pendanaan. Selain itu, hasil statistik menunjukkan bahwa para pelaku ekonomi kreatif di Madura memiliki nilai yang tinggi terkait tabungan, pengelolaan tabungan yang bijak memainkan peran penting dalam kesuksesan jangka panjang. Tabungan yang dikelola dengan baik bukan hanya sebagai cadangan darurat, tetapi juga sebagai alat untuk memanfaatkan peluang bisnis yang muncul secara tiba-tiba, seperti investasi dalam teknologi baru atau ekspansi pasar. Para pelaku ekonomi kreatif di Madura yang memiliki tabungan cukup lebih fleksibel dalam mengambil keputusan strategis, mengurangi ketergantungan pada utang, dan meningkatkan daya saing di pasar. Dengan demikian, tabungan bukan hanya soal menyisihkan uang, tetapi tentang membangun fondasi keuangan yang kuat untuk pertumbuhan dan kelangsungan usaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang memadai cenderung membuat keputusan bisnis dan keuangan yang lebih baik. Hal ini tidak hanya membantu pengembangan usaha secara bertahap, tetapi juga meningkatkan ketahanan bisnis saat menghadapi krisis dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

#### **Pengaruh *financial planning* terhadap kinerja usaha dengan *financial inclusion* sebagai variabel moderasi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan di Madura menunjukkan bahwa *financial inclusion* mampu memperkuat pengaruh perencanaan keuangan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif, dengan nilai *original sample* 0.368 (positif), nilai sig variabel  $0.003 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  2.930  $> t_{tabel}$  1.96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan *financial inclusion* diterima sebagai variabel moderasi. Ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat memperkuat pengaruh rencana keuangan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif.

Perencanaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha ekonomi kreatif. Dengan perencanaan yang matang, pelaku ekonomi kreatif dapat mengelola arus kas, merencanakan anggaran, dan mengambil keputusan investasi yang tepat,

yang secara langsung berdampak pada stabilitas dan pertumbuhan usaha mereka. Namun, efektivitas perencanaan keuangan tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep keuangan, tetapi juga pada kemampuan untuk mengakses sumber daya finansial yang memadai. Inklusi keuangan memberikan dampak positif kepada para pelaku ekonomi kreatif di Madura melalui akses yang lebih luas dan lebih mudah ke berbagai layanan keuangan, seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi. Akses ini memungkinkan para pelaku ekonomi kreatif di Madura untuk melaksanakan rencana keuangan dengan lebih efektif, seperti membiayai ekspansi usaha, mengelola risiko, atau meningkatkan inovasi. Tanpa akses yang memadai ke layanan keuangan, meskipun perencanaan keuangan sudah baik, pelaku ekonomi kreatif mungkin kesulitan untuk merealisasikan rencana tersebut. Dengan akses ke layanan keuangan yang lebih baik, pelaku ekonomi kreatif di Madura dapat lebih efektif menjalankan rencana mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja usaha, stabilitas, dan daya saing dalam sektor ekonomi kreatif.

**Pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja usaha dengan *financial inclusion* sebagai variabel moderasi**

Hasil pengujian hipotesis *financial inclusion* tidak dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura ditunjukkan sebagai variabel moderasi ditolak, dengan nilai *original sample* -0.098 (negatif) dan nilai sig variabel 0.141 > 0.05 serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.473 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1.96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan literasi keuangan dan kinerja usaha ekonomi kreatif.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha ekonomi kreatif di wilayah Madura. Sehingga dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif tanpa bergantung pada kontribusi inklusi keuangan. Kemampuan literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengoptimalkan pengelolaan arus kas, merancang strategi investasi yang tepat, serta meminimalkan risiko finansial, yang pada gilirannya berkorelasi positif dengan kinerja usaha.

Inklusi keuangan tidak menunjukkan peran signifikan sebagai moderator. Faktor ini dapat dijelaskan oleh kondisi lokal di Madura, seperti pelaku ekonomi kreatif di Madura cenderung mengandalkan sistem keuangan informal seperti modal pribadi, pinjaman dari keluarga, serta tabungan komunitas atau arisan. Cara ini dianggap lebih mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan mereka dibandingkan layanan keuangan formal. Selain itu, preferensi budaya serta hubungan sosial berbasis kepercayaan juga menjadi faktor dominan, di mana dukungan finansial lebih sering diperoleh melalui jaringan komunitas daripada lembaga formal. Penemuan ini dapat menyempurnakan penelitian (Wasiuzzaman & Nurdin, 2019), yang menyatakan bahwa pelaku usaha umumnya membiayai operasinya melalui modal internal, yang sebagian besar bersumber dari tabungan pribadi pemilik usaha dan kontribusi finansial dari kerabat dekat.

## 5. Penutup

Hasil analisis pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa *financial planning* dan *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif di Madura. Penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pengelola UMKM dalam merencanakan keuangan dan memahami konsep keuangan, maka kinerja usaha mereka juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya perencanaan keuangan dan literasi keuangan untuk keberlanjutan dan pengembangan UMKM.

*Financial inclusion* berfungsi sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh *financial planning* terhadap kinerja usaha, tetapi tidak mampu dalam memoderasi hubungan

antara *financial literacy* dan kinerja usaha ekonomi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika akses terhadap layanan keuangan lebih inklusif, pelaku usaha, terutama di sektor ekonomi kreatif, memiliki lebih banyak sumber daya dan instrumen yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu memperbaiki perencanaan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha. Selain itu, *financial literacy* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja usaha ekonomi kreatif tanpa bergantung pada kontribusi *financial inclusion*. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan dan pelaku UMKM, menyoroti perlunya fokus pada peningkatan perencanaan dan literasi keuangan untuk mendorong kinerja usaha yang lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Artha Febri Aulia, & Wibowo Kartiko Adi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 3(No 1). <https://doi.org/10.26714/vameb.v19i1.10625>
- Asep Risman, & Mustaffa, M. (2023). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>
- Bank Indonesia. (2023). *Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Jawa Timur*. <https://example.com/bank-indonesia-indeks-literasi-keuangan-dan-inklusi-keuangan.pdf>
- Ghozali, & Latan. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Ed.Ke-2*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermansyah & Dahmiri. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha Industri Percetakan (Studi Kasus Wirausaha Industri Percetakan Di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, Volume 3. <https://doi.org/10.22437/jmk.v8i3.8596>
- Hilmawati Mei Ruli Ninin, & Kusumaningti Rohmawati. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).
- Kamil Ahmad. (2015). *Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri*. *Media Trend*, (Vol. 10, Issue 2).
- Kurniawan, Moh. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2021). The Role Of Financial Inclusion In The Development Of Msmes In Madura. *Ekonika Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1411>
- Kusuma Melia, Narulitasari Devi, & Nurohman Yulfan Arif. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Disolo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Marija, Siwahjoeni, & Apriyanto Gaguk. (2021). Pengaruh Financial Capital, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 31–38. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Masithah Siti, Purnamawati Gusti Ayu, & Sinarwati Ni Kadek. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Penggunaan Dana Bpum Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Kabupaten Buleleng Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Vjra*, 12(1), 11–22.
- Mendari Anastasia Sri, & Soejono Fransiska. (2019). Hubungan Tingkat Literasi Dan Perencanaan Keuangan. *Modus*, Volume.31(No.2), 227–240.

- Meressa, H. A. (2023). Entrepreneurial Financial Literacy - Small Business Sustainability Nexus In Ethiopia. *Cogent Business And Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218193>
- Moh Amin Yusuf, Sudarno Sudarno, & Salman Alfarisy Totalia. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uns. *Journal On Education*, 05(04), 12986–12999.
- Pramestiningrum Dyah Regita, & Iramani Rr. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Jawa Timur*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur. In *Jurnal Economia* (Vol. 14, Issue 1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Sari Marlia Puspita, & Irdhayanti Efa. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 440–451.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Soejono, F., & Mendari, A. S. (2020). The Relationship Between Basic And Advanced Financial Literacy Index And Lecturer Financial Planning. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), 207–215. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i2.23022>
- Suci Marlina, A., & Fatwa, N. (2021). Fintech Syariah Sebagai Faktor Pendorong Peningkatan Inklusivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 4(2), 412–422.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis Dan Disertasi* (S. Pd., St. M. Apri Nuryanto, Ed.; 5th Ed.). Alfabeta. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Sukarno, Z., & Data, M. U. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8, 420–425.
- Syahrizal, A., & Anita, E. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi). *Finansha: Journal Of Sharia Financial Management*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>
- Wasiuzzaman, S., & Nurdin, N. (2019). Debt Financing Decisions Of Smes In Emerging Markets: Empirical Evidence From Malaysia. *International Journal Of Bank Marketing*, 37(1), 258–277. <https://doi.org/10.1108/ijbm-12-2017-0263>
- Wira Iko Putri Yanti. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(12019).
- Wulandari Ika, & Utami Endang Sri. (2020). Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zannah, H. U. N., & Setiyono, W. P. (2022). The Effect Of Financial Inclusion, Financial Planning, And Saving Interests On The Performance Of MSME Actors In Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 20. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.719>